

## **Kebiasaan Makanan Halal Terhadap Kesehatan Masyarakat Muslim**

**Dina Khairina<sup>1</sup>**  
**Shabrina Syifa R<sup>2</sup>**

Korespondensi penulis: [2310912220002@mhs.ac.id](mailto:2310912220002@mhs.ac.id)<sup>1</sup>, [2310912220034@mhs.ac.id](mailto:2310912220034@mhs.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

**Abstract.** *The existence of halal food is viewed as an obligation for the Muslim community. With rapidly advancing technology, a multitude of food products circulate in our surroundings. Muslims are advised to remain vigilant and attentive to the food they consume. This research employs a combined method of qualitative approach and interview method as the primary strategy to gain a deeper understanding of halal food habits and their impact on the health of the Muslim community in the Public Health context at Lambung Mangkurat University. The significance of this research lies in the context of Muslim public health, involving students studying in an environment reflecting cultural and religious diversity. Data collection is carried out through a series of interviews with Public Health students at Lambung Mangkurat University over one week. The research location involves the university campus and places related to students' daily activities, ensuring broad representation of the population. The data analysis reveals that Public Health students at Lambung Mangkurat University exhibit a high level of compliance with halal food habits. This compliance positively correlates with physical health conditions, aligning with nutrition principles and holistic health approaches. Halal food habits serve as an expression of religious devotion and contribute to the health of the Muslim community, especially in academic settings.*

**Keywords:** *Expression of religious devotion, holistic health, students and halal food, combined research method, muslim community and the obligation of halal.*

**Abstrak.** Keberadaan makanan halal dipandang sebagai suatu kewajiban bagi umat Islam. Dengan teknologi yang sekarang berkembang dengan sangat pesat, demikian juga dengan makanan saat ini sudah banyak beredar produk-produk makanan di sekitar kita. Untuk seorang muslim hendaknya selalu waspada dan memperhatikan makanan yang akan dikonsumsinya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode gabungan antara pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai strategi utama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kebiasaan makanan halal dan dampaknya pada kesehatan masyarakat muslim di lingkungan Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat. Kepentingan penelitian ini terletak pada konteks kesehatan masyarakat Muslim, yang melibatkan mahasiswa yang belajar dalam lingkungan yang mencerminkan keragaman budaya dan agama. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian wawancara dengan mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat. dengan rentang waktu berlangsung selama satu minggu. Lokasi penelitian melibatkan kampus universitas dan tempat-tempat terkait

dengan kegiatan sehari-hari mahasiswa, memastikan representasi yang luas dari populasi. Dalam penelitian ini, hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat., memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kebiasaan makanan halal. Kepatuhan ini berkorelasi positif dengan kondisi kesehatan fisik, sejalan dengan prinsip-prinsip nutrisi dan pendekatan kesehatan holistik. Kebiasaan makanan halal menjadi ekspresi ketaatan agama, dan mendukung kesehatan masyarakat Muslim, terutama di lingkungan akademis.

**Kata kunci:** Ekspresi ketaatan agama, kesehatan holistik, mahasiswa dan makanan halal, metode gabungan penelitian, umat islam dan kewajiban halal.

## **LATAR BELAKANG**

Makanan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Secara umum halal merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan dan pandangan hidup manusia. maksud makanan dan minuman halal mencerminkan kebaikan (tayib) pada setiap aspek lain seperti sehat, bersih, higienis, dan benar secara moral. Makanan halal memiliki kaitan erat dengan ajaran agama Islam. Keberadaan makanan halal dipandang sebagai suatu kewajiban bagi umat Islam. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi kebiasaan makanan halal dapat memiliki dampak signifikan terhadap aspek spiritual dan keagamaan masyarakat Muslim.

Agama islam merupakan agama yang membawa petunjuk serta memberi kesejahteraan bagi manusia. Petunjuk-petunjuk tersebut bersifat menyeluruh dari berbagai aspek. Setiap yang diperintahkan-Nya kepada manusia pasti mengandung nilai-nilai kebaikan didalamnya, begitu juga sebaliknya setiap hal yang dilarang oleh Islam pasti mengandung nilai-nilai buruk didalamnya. Di zaman sekarang, teknologi berkembang dengan sangat pesat, demikian juga terhadap makanan yang mana saat ini sangat banyak sekali produk-produk makanan yang beredar disekitar kita. Untuk seorang muslim hendaknya harus selalu mewaspadaai atau memperhatikan makanan yang hendak dimakannya, karena hal tersebut merupakan perintah agama Islam (Muzakki, 2021).

Makanan halal dan tayib sendiri memiliki banyak khasiat karena diproses secara higienis, yaitu membawa kedamaian, kesehatan jasmani dan rohani, perlindungan Allah SWT, memperkuat iman dan taqwa, mencerminkan kejujuran dan sikap menerima, serta menuai keberkahan.. Keuntungan membeli makanan halal adalah terjaminnya standar kebersihan dan kesehatan, karena produksi dan prosesnya diatur, bebas dari bahan berbahaya, dan adanya jaminan terhadap cara penyembelihan hewan yang mempertimbangkan kesejahteraan hewan yang akan disembelih.

Hal demikian yang menarik penulis untuk melakukan penelitian hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul: “Kebiasaan Makanan Halal Terhadap Kesehatan Masyarakat Muslim”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian mengenai kebiasaan makanan halal dalam konteks kesehatan masyarakat muslim memegang peranan penting dalam pemahaman aspek kesejahteraan dan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam. Kebiasaan makanan halal tidak hanya menjadi tanda ketaatan agama, tetapi juga dapat memberikan dampak yang signifikan pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks kampus, khususnya di Program Studi kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, keberagaman budaya dan agama menciptakan lingkungan yang relevan untuk melibatkan mahasiswa program studi hukum dalam penelitian ini, dengan harapan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Wawancara dianggap sebagai metode yang sangat tepat dalam konteks penelitian ini, karena dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pandangan, praktik, dan pengetahuan mahasiswa terkait kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dan dampaknya pada aspek kesehatan. Melibatkan mahasiswa Program Studi kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat sebagai subjek penelitian dipandang sebagai pilihan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh peran khusus yang dimainkan oleh mahasiswa Program Studi kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat dalam membentuk dan menciptakan persepsi masyarakat sekitar terkait kesehatan masyarakat Muslim.

Dasar teoretis penelitian ini memanfaatkan konsep nutrisi sebagai salah satu landasan utama. Konsep ini menitikberatkan pada pentingnya mencapai dan mempertahankan keseimbangan asupan makanan yang diperlukan oleh tubuh untuk mendukung fungsi-fungsi fisiknya. Dalam konteks kebiasaan makanan halal, konsep nutrisi mengajukan pertanyaan krusial tentang sejauh mana pemilihan makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal juga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh secara optimal. Dengan kata lain, bagaimana aspek-aspek nutrisi tertentu dapat diintegrasikan dalam pilihan makanan halal, dan sejauh mana hal ini berkontribusi pada kesehatan fisik individu dan masyarakat secara luas.

Selain konsep nutrisi, penelitian ini juga mencakup pendekatan kesehatan holistik sebagai dasar teoretis. Pendekatan ini melibatkan pemahaman bahwa kesehatan bukan hanya tentang kondisi fisik semata, melainkan juga mencakup aspek spiritual dan mental sebagai elemen yang tak terpisahkan. Dalam konteks ini, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dapat berkontribusi pada kesejahteraan secara menyeluruh, termasuk aspek-aspek spiritual dan mental masyarakat Muslim. Apakah pemilihan makanan halal dapat memberikan rasa kenyamanan dan ketenangan batin yang berdampak positif pada kesehatan mental, serta bagaimana kesadaran spiritual terhadap aspek kehalalan makanan turut membentuk persepsi dan praktik makanan sehari-hari.

Dengan memadukan konsep nutrisi dan pendekatan kesehatan holistik, penelitian ini berusaha untuk merinci dan menggali lebih dalam tentang kompleksitas interaksi antara kebiasaan makanan halal, keseimbangan nutrisi, dan kesehatan holistik di kalangan mahasiswa hukum. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang peran kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dalam mendukung kesehatan. Implikasi hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih baik dan memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dan kesehatan di lingkungan akademis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai strategi utama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kebiasaan makanan halal dan dampaknya pada kesehatan masyarakat Muslim di lingkungan Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat. Kepentingan penelitian ini terletak pada konteks kesehatan masyarakat Muslim, yang melibatkan mahasiswa yang belajar dalam lingkungan yang mencerminkan keragaman budaya dan agama.

Wawancara dianggap sebagai metode yang sangat tepat dalam konteks penelitian ini karena memberikan keleluasaan untuk mendalami pandangan, praktik, dan pengetahuan mahasiswa terkait kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal. Dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat sebagai subjek penelitian, diharapkan informasi yang

diperoleh dapat memberikan gambaran yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dapat memengaruhi persepsi dan tindakan terkait kesehatan.

Penelitian ini didasarkan pada konsep nutrisi sebagai landasan utama, menekankan pentingnya keseimbangan asupan makanan dalam menjaga kesehatan fisik. Pertanyaan penelitian mendorong untuk memahami sejauh mana pemilihan makanan halal dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh secara optimal. Selain itu, penelitian ini mencakup pendekatan kesehatan holistik, mempertimbangkan aspek spiritual dan mental sebagai elemen integral kesejahteraan. Dengan demikian, pertanyaan penelitian juga membahas dampak kebiasaan makanan halal terhadap kesejahteraan menyeluruh, termasuk aspek-aspek spiritual dan mental masyarakat Muslim.

Dengan merinci kompleksitas interaksi antara kebiasaan makanan halal, keseimbangan nutrisi, dan kesehatan holistik di kalangan mahasiswa Kesehatan Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Implikasi hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih baik dan memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dan kesehatan di lingkungan akademis.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian wawancara dengan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat. Rentang waktu penelitian berlangsung selama satu minggu, pada bulan November tahun 2023. Selama periode tersebut, penelitian melibatkan responden dari mahasiswa baru Program Studi Kesehatan Masyarakat 2023. Lokasi penelitian melibatkan kampus universitas dan tempat-tempat terkait dengan kegiatan sehari-hari mahasiswa, sehingga dapat memastikan representasi yang luas dari populasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sekitar 85% mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kebiasaan makanan halal. Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa mahasiswa yang patuh terhadap kebiasaan makanan halal juga melaporkan tingkat energi yang tinggi dan jarang mengalami gangguan pencernaan.

Hubungan positif antara kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dan kondisi kesehatan sesuai dengan konsep dasar yang diambil dari teori nutrisi dan pendekatan

kesehatan holistik. Konsep nutrisi menemukan konfirmasi dalam data, di mana pemilihan makanan halal mendukung prinsip-prinsip nutrisi yang seimbang, menciptakan dampak positif pada kesehatan fisik. Hal ini mendukung pemahaman bahwa kebiasaan makanan halal bukan hanya menjamin kepatuhan agama, tetapi juga mendukung kesehatan secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan adanya beragam pandangan dan praktik di kalangan mahasiswa terkait kebiasaan makanan halal di lingkungan kampus. Responden pertama, A.H.R, menegaskan bahwa kesadaran akan makanan halal bukan hanya sekadar upaya menjaga kesehatan fisik, tetapi juga merupakan perwujudan kesadaran spiritual. Menurutnya, pemilihan makanan halal memberikan rasa kenyamanan dan ketenangan batin, menciptakan hubungan yang lebih dalam dengan nilai-nilai keagamaan.

Sebaliknya, pandangan berbeda muncul dari responden kedua, M.A.M., yang menyoroti tantangan dalam memperoleh makanan halal di lingkungan kampus. Kekurangan informasi ini menciptakan keraguan dan ketidakpastian dalam memilih makanan, terutama bagi mereka yang secara ketat mematuhi prinsip kehalalan dalam pola makan mereka. M.A.M menyatakan bahwa tanpa logo halal yang tertera dengan jelas, mahasiswa seringkali merasa ragu dan cemas terkait status kehalalan makanan yang mereka konsumsi. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan tindakan lebih lanjut dari pihak kampus untuk meningkatkan transparansi dan memastikan bahwa informasi kehalalan makanan lebih mudah diakses oleh mahasiswa.

Selanjutnya, responden ketiga, A.U.S., menekankan hubungan antara kebiasaan makanan halal dan konsep keseimbangan nutrisi. Menurutnya, pemilihan makanan halal tidak hanya melibatkan aspek agama, tetapi juga menjadi bagian integral dari menjaga kesehatan fisik. Walaupun begitu, A.U.S. menyuarakan kekhawatiran terkait kurangnya informasi yang memadai tentang nilai gizi makanan halal yang tersedia di kampus. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan informasi gizi untuk mendukung keputusan makan yang lebih cerdas di kalangan mahasiswa.

Pandangan terakhir datang dari responden keempat, R.N.A., yang menyoroti pentingnya memahami aspek spiritual dan mental dalam konteks kebiasaan makanan halal. Menurutnya, kesadaran akan sumber makanan dan proses produksinya dapat meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. M.D. menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap asal-usul makanan memberikan dimensi tambahan pada keberlanjutan dan etika makanan. Dalam konteks ini, M.D. menekankan bahwa kesehatan holistik tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga spiritual dan mental, dan bahwa

kebiasaan makanan halal dapat memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan tersebut.

Pembahasan hasil wawancara menyoroti kompleksitas interaksi antara kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal, keseimbangan nutrisi, dan kesehatan holistik di kalangan mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Meskipun kesadaran akan pentingnya makanan halal dalam menjaga kesehatan fisik dan spiritual menjadi konsensus di antara responden, tantangan dalam aksesibilitas dan informasi masih menjadi perhatian. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dari pihak universitas untuk meningkatkan ketersediaan makanan halal dan menyediakan informasi gizi yang memadai.

Makanan halal dan tayib mengacu pada semua jenis makanan yang boleh dikonsumsi dan memberikan gizi yang baik bagi kesehatan manusia. Manusia sangat bergantung pada apa yang dimakannya. Oleh karena itu, jika makanan tersebut Halal dan Tayyib maka akan berdampak positif bagi kesehatan tubuh. Banyak ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya mengonsumsi makanan halal dan tayib. Makanan halal sangat dianjurkan dalam Islam karena memiliki banyak manfaat.

Pangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani dan rohani manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jika makanan yang kita masukkan ke dalam perut kita bersih dan halal, maka ibadah dengan sendirinya akan menuntun kita untuk selalu beramal shaleh agar kita bisa mencapai potensi maksimal, karena ibadah adalah jalan menuju kehidupan yang kaya dan bahagia.

Dalam Islam, segala sesuatu yang diciptakan Tuhan adalah halal. Oleh karena itu Islam mewajibkan setiap orang memakan makanan yang halal untuk kemaslahatan dunia dan mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, dan hal ini termasuk ibadah. Makanan halal adalah makanan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam dan syariat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan makanan halal tidak hanya memiliki dampak pada kesehatan fisik, tetapi juga terkait dengan aspek spiritual dan mental. Kesadaran akan sumber makanan dan etika produksi dapat memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan menyeluruh mahasiswa. Implikasi hasil penelitian ini dapat diarahkan pada perbaikan kebijakan kesehatan di lingkungan akademis, dengan memperhatikan kebutuhan khusus masyarakat Muslim. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan

pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dan kesehatan di kalangan mahasiswa.

Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang keterkaitan antara kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dan kesehatan mahasiswa kesehatan masyarakat. Implikasi teoritisnya melibatkan konfirmasi dan pengembangan konsep dasar nutrisi dan kesehatan holistik, sedangkan implikasi praktisnya mencakup potensi pengembangan program promosi kesehatan yang lebih terfokus pada kepatuhan terhadap makanan halal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesadaran terhadap makanan halal di lingkungan kampus tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan mental. Keempat responden, yaitu A.H.R., M.A.M., A.U.S., dan R.N.A., mengungkapkan pandangan kompleks terkait kebiasaan makanan halal. A.H.R. menekankan bahwa pemilihan makanan halal mencerminkan kesadaran spiritual, menciptakan kenyamanan batin, dan mengukuhkan nilai-nilai keagamaan. M.A.M. menyoroti tantangan memperoleh makanan halal di kampus, terutama karena kurangnya informasi yang menyebabkan ketidakpastian dan kecemasan di kalangan mahasiswa. Pandangan A.U.S. menekankan hubungan antara kebiasaan makanan halal dan keseimbangan nutrisi, menunjukkan kompleksitas dalam menjaga kesehatan fisik. R.N.A. menyoroti pentingnya pemahaman dimensi spiritual dan mental terkait dengan makanan halal untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Dengan merinci berbagai perspektif ini, kesimpulan hasil wawancara menciptakan landasan kuat untuk merinci saran-saran yang dapat diambil dari penelitian ini. Dalam hal ini, diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak universitas untuk meningkatkan ketersediaan makanan halal di kampus sebagai bentuk respons terhadap tantangan aksesibilitas yang dihadapi mahasiswa. Pentingnya transparansi informasi, terutama terkait status kehalalan makanan, menimbulkan kebutuhan untuk memperjelas penandaan logo halal, memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada mahasiswa. Seiring dengan itu, perbaikan dalam penyediaan informasi gizi akan memastikan bahwa mahasiswa dapat membuat keputusan makan yang cerdas dan seimbang.

Dalam cakupan kebijakan kesehatan di lingkungan akademis, implikasi penelitian ini mengarah pada perlunya perbaikan kebijakan yang lebih inklusif, mencermati

kebutuhan khusus masyarakat Muslim. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dan kesehatan secara menyeluruh, diharapkan pengembangan kebijakan yang mendukung kesejahteraan mahasiswa dapat menjadi lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan beragam di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kepatuhan terhadap kebiasaan makanan halal dan kesehatan di kalangan mahasiswa.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kebiasaan makanan halal. Kepatuhan ini berkorelasi positif dengan kondisi kesehatan fisik, sejalan dengan prinsip-prinsip nutrisi dan pendekatan kesehatan holistik. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan makanan halal tidak hanya menjadi ekspresi ketaatan agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung kesehatan masyarakat Muslim, terutama di lingkungan akademis.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini. Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari Program Studi Kesehatan Masyarakat, yang telah memberikan dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Kontribusi mereka telah menjadi landasan penting untuk hasil penelitian yang diperoleh.

Selain itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan khusus kepada Bapak M. Ihsanul Arief, Sthl, M. Ag yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Bimbingan tersebut telah memberikan arah yang jelas dan membantu penulis dalam mengembangkan ide-ide penelitian.

Semua dukungan ini sangat berarti bagi penulis, dan ucapan terima kasih tidak dapat mencakup segenap rasa terima kasih yang dirasakan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Efendi, R., Sukidjo., & Bahrin, K. (2020). Faktor-faktor Niat Membeli Makanan Berlabel Halal pada Mahasiswa Muslim Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(1), 70-79. <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i1.514>.
- Muzakki, FR. (2021). Konsep Makanan Halal dan Thayyib terhadap Kesehatan dalam Al-Quran (Analisis Kajian Tafsir Tematik). Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta. Retrieved from <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/370/>.
- Nasution, EM., Nasution UAH. (2023). Konsumsi Makanan Halal dan Haram dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 3(2), 2781-2790.
- Ningtyas, DAUS., Bakhtiare, A., & Agustina Y. (2022). Persepsi Mahasiswa Agribisnis terhadap Makanan Halal dan Tayib (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang). *Journal of Agribusiness Sciences*, 6(1), 52-58. <https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.11358>.
- Rojabiah, N., Suryani, S., & Budiyanto, S. (2023). Korelasi Makanan Halal dan Thoyib terhadap Kesehatan dalam Perspektif Al-Quran. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues* 3(1), 1-7.
- Satria, AD. (2021). Makanan Halal Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kota Palangkaraya. *Jurnal Studi Islam*, 22(2), 308-313. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16694>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Swastika, EA., dkk. (2023). Studi Halal and Haram Foods terhadap Kesehatan dalam Perspektif Hukum Islam berbasis *Case Method*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(3), 466-476. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i3.185>.
- Syaiful, M., Azkiyah, NA., & Hakim, ML. (2022). Pengaruh Makanan dan Minuman Halal terhadap Kesehatan Tubuh Manusia. *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 1(1), 26-38.